

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *lapau kopi* sebagai ruang publik dalam perencanaan dan pembangunan dengan dana desa di Nagari Talang Anau, dapat diambil kesimpulan bahwa warung kopi atau istilah yang sering disebut masyarakat Talang Anau dengan *lapau kopi* merupakan salah satu bentuk ruang publik. *Lapau kopi* bersifat terbuka dan bisa diakses oleh siapa saja, siapapun bisa membaaur satu sama lain sehingga ruang ini menjadi ruang diskusi yang terbuka bagi masyarakat. Aktivitas ngopi di *lapau kopi* dimaknai tidak hanya sekedar menikmati segelas kopi pahit bagi masyarakat Talang Anau, tetapi di situlah mereka menghabiskan waktu untuk menghabiskan secangkir kopi sambil melepaskan beban pikiran dan melarutkan titik kejenuhan dari pekerjaan.

Dilihat dari konsep ruang publiknya Habermas bahwa ruang publik merupakan ruang demokratis atau wahana diskursus masyarakat, yang mana warga negara dapat menyatakan opini-opini, kepentingan-kepentingan, dan kebutuhan-kebutuhan mereka secara diskursif. Konsep ini sejalan dengan fenomena *lapau kopi* yang ada di Nagari talang anau. Selain itu, perkembangan *lapau kopi* didorong karena adanya keinginan dan kebutuhan masyarakat akan keberadaan ruang ruang publik. Keberadaan *lapau kopi* di Nagari Talang Anau hampir disepanjang jalan utama nagari, ada 7 buah jumlah *lapau kopi* yang ada, 3 diantaranya merupakan *lapau kopi* pemuda, 1 *lapau kopi* kopi

niniak mamak dan selebihnya adalah *lapau kopi* yang semua kalangan ikut membaaur sebagai pengunjung.

Perbincangan yang terjadi di *lapau kopi* ini menunjukkan suatu konsep musyawarah seperti yang dijelaskan dalam konsep demokrasi deliberatif memacu pada proses proses yang terjadi dalam penentuan suatu keputusan atau kebijakan. Proses yang dimaksud di sini adalah adanya musyawarah bersama di ruang publik yang menghasilkan opini publik yang mampu mempengaruhi kebijakan.

Dari fenomena yang penulis amati dalam perbincangan di *lapau* induk perbincangan antar pengunjung berlangsung dengan spontan dan isu yang dibahas tidak berdasarkan perengkingan, namun muncul secara tiba tiba ketika salah satu pengunjung mencoba memulai dengan spontan, namun dalam implementasi deliberatifnya terlihat ada batasan penyampaian pendapat antara *niniak mamak* dan pemuda ataupun dengan masyarakat bisa, karena dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di Nagari Talang Anau, dimana *niniak mamak* adalah pemimpin yang *didahulukan salangkah dan ditinggikan sarantiang*. Peneliti melihat dalam prakteknya *lapau kopi* di ini mempunyai etika komunikasi yang berakar pada nilai nilai yang berkembang dalam masyarakat yang sesuai dengan falsafah adat Minangkabau *kato nan ampek; kato mandaki, kato manurun, kato mandata, dan kato malereng*.

Pelaksanaan musyawarah dalam *lapau kopi* di nagari ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Habermas dimana dalam ruang publik semua kalangan bisa berpendapat tanpa adanya tekanan, namun fenomena yang ada di *lapau kopi* di Talang Anau memperlihatkan adanya pengaruh budaya yang membuat perbincangan di *lapau*

kopi selaku ruang publik tetap tidak sebebaskan yang di kemukakan Habermas. Namun secara fisik maupun proses terbentuknya lapau kopi sebagai ruang publik sejalan dengan yang dikatakan Habermas dimana dalam ruang ini masyarakat bisa berinteraksi dan berunding tentang permasalahan hidup bersama.

Melalui diskusi-diskusi ini, kehadiran *lapau kopi* telah merangsang individu dan mempengaruhi masyarakat dalam membentuk opini publik, mengekspresikan secara langsung kebutuhan dan kepentingan mereka yang akan mempengaruhi praktik politik. oleh karena itu *lapau kopi* menjadi tempat diskusi politik dan pusat informasi, dari dua indikator ini ikut mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan nagari.

Melalui diskusi publik dan terdapatkan semua informasi di *lapau kopi*, menjadi salah satu faktor yang dominan yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Perbincangan atau diskusi di *lapau kopi* menimbulkan dorongan untuk lebih memperhatikan objek-objek yang ada di sekitar yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Pembicaraan tentang kemaslahatan bersama mendorong masyarakat untuk lebih sensitif terhadap apa yang terjadi di lingkungan mereka.

Pembahasan dana desa menjadi satu pembahasan penting yang di bahas pengunjung *lapau kopi* di Nagari Talang Anau. Percakapan yang intensif sesama pengunjung menumbuhkan kesadaran partisipasi politik masyarakat. informasi yang didapat dalam perbincangan atau diskusi ini mempengaruhi paradigma masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pembangunan di nagari. Beberapa wacana

yang terhadap perencanaan dan pembangunan dengan dana desa memperlihatkan keikutsertaan masyarakat Talang Anau dalam prosesnya.

Adanya peran ruang publik (*lapau kopi*) terhadap partisipasi masyarakat yang terjadi di Nagari Talang Anau. Kajian di ruang publik seperti yang dikatakan habermas adalah ruang dimana warganegara bisa berunding mengenai hubungan mereka bersama, dan juga sebuah ruang yang aktif mengontrol dan membentuk kesadaran masyarakat yang menghasilkan opini publik, tetapi lebih dari itu, *lapau kopi* yang ada di Nagari Talang Anau melalui diskusi atau musyawarah yang dilakukan telah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan dan pembangunan dengan pemanfaatan dana desa, serta lebih memperhatikan lingkungan sekitar, dan mendorong individu untuk lebih peduli terhadap isu yang dibahas.

Dalam penelitian ini tidak hanya membahas *lapau kopi* sebagai salah satu bentuk ruang publik namun menggambarkan bagaimana *lapau kopi* sebagai salah satu bentuk ruang publik yang ada di Nagari Talang Anau yang mempunyai peran terhadap partisipasi politik masyarakat terutama dalam pengelolaan dana desa, dimulai dari perencanaan sampai ke pembangunan dengan pemanfaatan dana desa. Terlihat peran dari *lapau kopi* sebagai tempat diskusi publik dan pusat informasi yang mengubah paradigma masyarakat dan mendorong partisipasi politik dalam pemanfaatan dana desa di nagari ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas bentuk dan lingkup ruang publik dalam penelitian ini lebih luas membahas peran dan pengaruh dari *lapau kopi* sebagai ruang publik terhadap partisipasi politik.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi perkembangan kemajuan Ilmu Politik kedepannya.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut ini :

1. Peneliti berharap, keberadaan *lapau kopi* di Nagari Talang Anau tetap bertahan dengan kearifannya tanpa dicampuri oleh modernisasi, agar bermanfaat yang positif bagi masyarakat Talang Anau, sebagai sarana hiburan, diskusi, berkomunikasi yang memadai, sehingga menjadi sarana pembelajaran bagi demokratisasi publik.
2. Bagi masyarakat yang berkunjung ke *lapau kopi*, agar semakin dapat membuka diri selebar-lebarnya untuk dapat menyampaikan ide, gagasan bahkan keluhan terhadap pemerintah, melalui dialog/diskusi akan membuka sebuah informasi yang berujung pada pemecahan masalah dengan cara yang baik dan benar
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain serta dalam mempertahankan keberadaan *lapau kopi* sebagai identitas masyarakat yang telah ada sejak dulu.
4. Bagi penelitian lanjutan, demi perkembangan studi ilmu politik khususnya pada tataran mengenai ruang publik dan partisipasi politik, ada beberapa kekurangan

dalam penelitian ini salah satu diantaranya yaitu penelitian ini hanya melihat peran *lapau kopi* sebagai bagian dari ruang publik yang mampu mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Nagari Talang Anau dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian lanjutan di lokasi penelitian sehingga menemukan penelitian yang benar-benar holistik (menyeluruh) untuk melihat seberapa besar pengaruh dari ruang publik terhadap partisipasi politik dengan tipe pendekatan penelitian kuantitatif., sehingga konsep ruang publik terhadap partisipasi politik ini dapat benar-benar berkembang untuk kemajuan ilmu politik kedepannya.

